BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan yang dialami remaja putri dan remaja putra ditandai perubahan fisik, psikis dan psikososial. Remaja putri sangat memperhatikan perubahan fisik tersebut, baik dari bentuk tubuh yang ideal dan wajah yang menarik. Hal ini menjadi perhatian utama untuk menarik ketertarikan lawan jenis (Putri et al.,2022). Sebagian remaja putri tidak puas dengan citra tubuhnya sendiri dan cenderung membandingkan sehingga memiliki usaha untuk mengurangi berat badannya mencapai bentuk tubuh ideal dengan berbagai upaya. Upaya penurunan berat badan oleh remaja putri pada umumnya tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya terutama kebutuhan zat besi yang sangat diperlukan pada masa menstruasi dan mengejar masa pertumbuhan (Husna & Saputri 2022).

Masalah gizi yang biasa terjadi pada remaja ialah gizi kurang (*underweight*), obesitas (*overweight*) dan anemia (Haq & Murbawani, 2014). Dua faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada remaja yaitu gaya hidup dan status kesehatan (Goyena, 2019). Status gizi remaja harus diatasi terutama pada asupan gizi. Remaja yang kurang pengetahuan akan menyebabkan penerapan pola diet yang salah dan kebiasaan yang salah dan berdampak pada kurangnya asupan zat gizi. Kurangnya asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama berdampak defisiensi zat besi yang menyebabkan remaja putri mengalami anemia (Ayudinanti, 2021).

Prevalensi anemia remaja secara nasional mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2018 pada remaja usia 15-24 tahun yakni 18,4% menjadi 32% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Pada Kabupaten Tangerang, prevalensi anemia siswa SLTP tahun 2016 sebanyak 31,9%, sedangkan pada siswa SLTA prevalensi anemia sebanyak 40,4%. Pada siswa SLTA remaja putri, pravelensi anemia sebesar 23,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggerang, 2017). SMAN 32 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu SMA yang berada di

Provinsi Banten. Prevalensi anemia pada siswi tahun 2021 sebesar 25% (Firmansyah et al., 2021)

Remaja putri kebutuhan zat besi yaitu 3 kali lebih besar daripada pada remaja putra. Remaja putri sangat rentan anemia karena saat menstruasi akan mengeluarkan darah dan pada saat kehamilan kebutuhan zat besi meningkat 3 kali dibanding dengan pada waktu sebelum kehamilan. Hal ini karena zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, perempuan sangat membutuhkan zat besi untuk mengembalikan kondisi tubuhnya ke keadaan semula. Bila tidak diatasi maka akan menimbulkan kelelahan, penurunan kemampuan produktifitas kerja, penurunan konsentarsi belajar, badan lemah (W et al., 2017).

Beberapa faktor anemia yang sering terjadi pada remaja putri seperti asupan zat besi, konsumsi vitamin C yang kurang, konsumsi kafein sehingga mengurangi penyerapan zat besi, serta lama menstruasi. Asupan zat besi dapat menurunkan terjadinya anemia pada remaja putri, remaja yang mendapatkan asupan zat besi yang kurang, akan lebih beresiko hal ini dikarenakan kekurangan protein dalam tubuh maka akan mengganggu proses zat besi dalam darah sehingga mempengaruhi kadar hemoglobin tubuh (Akib & Sumarmi, 2017). Faktor selanjutnya yaitu informasi akurat tentang anemia pada remaja. Berdasarkan penelitan Ambarwati and Pangesti (2018), adanya hubungan tingkatan pengetahuan mahasiswa dengan kejadian anemia remaja. Hasil penelitian menampilkan bahwa terdapat 86,3% kejadian anemia pada responden yang memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan gizi pada remaja yang kurang, gaya hidup remaja yang dipengaruhi teman sebaya agar diterima mengikuti diet yang *trend* saat ini sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pada tubuh remaja (Sutrio 2017).

Penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur di Indonesia difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu fortifikasi pangan, peningkatan konsumsi makanan kaya akan zat besi dan suplementasi Tablet Tambah Darah (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggerang, 2017).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI No. HK.03/03/V/0595/2016, terkait Pemberian Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Pemberian tablet tambah darah biasanya dilaksanakan pada anak sekolah tingkat SMP dan SMA. Berdasarkan penelitian Hartati (2021) dan Wahyuningsih & Uswatun (2019) terdapat pengaruh pemberian tablet besi (Fe) dan penyuluhan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan remaja putri untuk konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia semakin kecil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kabupaten Tanggerang terdapat 73,4% remaja putri yang beresiko anemia dan 26,6% remaja putri yang tidak beresiko anemia. Faktor resiko anemia terbanyak yaitu tidak mengkonsumsi makanan mengandung zat besi dan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah (Vinna Meiliana et al., 2018). Pengetahuan anemia, zat besi dan TTD berhubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi TTD (Agustina 2019). Untuk mencapai generasi muda yang terbebas dari anemia, sangat diperlukan peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi sebagai sarana awal peningkatan pengetahuan remaja mengenai anemia. Pemberian informasi dapat berupa media edukasi berupa audio visual.

Penelitian remaja yang dilakukan untuk membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan anemia pada remaja yaitu salah satunya yaitu pada kelompok yang diberikan media poster sebesar 11,9 point, pada media leaflet 9,7 point, media booklet 24,7 point, dan kelompok tanpa media meningkat 11,2 point. Media booklet memberikan skor nilai dengan kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan media poster, leaflet dan tanpa media mengalami peningkatan 87,5 % sedangkan terendah yaitu media leaflet sebesar 30,8 % (Muwakhidah et al., 2021). Media penyuluhan menggunakan metode audio visual. Audio visual berupa video animasi dapat memberikan ketertarikan bagi remaja dan dampaknya akan terasa setelah dilakukannya penyuluhan (Suparni et al., 2020). Penyuluhan kesehatan yang akan dilakukan sebaiknya dengan menggunakan media power point dan video animasi hal ini dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penyuluhan dengan

menggunakan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan media power point (Akib & Sumarmi 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tentang Perbedaan Pemberiaan Media Booklet dan Video Terhadap Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi Di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Perbedaan Pemberian Melalui Booklet Dan Video Terhadap Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Perbedaan Pemberian Melalui Booklet Dan Video Terhadap Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi Di Sma Negeri 32 Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan pada Remaja Putri sebelum dan sesudah dengan booklet di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang
2. Mengidentifikasi Pengetahuan pada Remaja Putri sebelum dan sesudah dengan video di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang
3. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum dan sesudah dengan booklet pada remaja putri di SMA NEGERI 32 Kabupaten Tangerang
4. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum dan sesudah dengan video pada remaja putri di SMA NEGERI

32 Kabupaten Tangerang

5. Mengidentifikasi Asupan Zat Besi remaja putri sebelum dan sesudah dengan booklet di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang
6. Mengidentifikasi Asupan Zat Besi remaja putri sebelum dan sesudah dengan video dengan SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang
7. Menganalisa Perbedaan Pemberiaan Media Booklet dan Video Terhadap Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi Di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat mengidentifikasi tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan zat besi pada Remaja Putri SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang.
2. Peneliti dapat menganalisis Perbedaan Pemberiaan Media Booklet dan Video Terhadap Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi Di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang. Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman dari pembuatan proposal, pengambilan data, pengolahan data, pembahasan hasil serta mempresentasikan hasil dan pembahasan penelitiannya.
3. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan dan dibagikan ke masyarakat dan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang lebih baru terkait dalam variabel penelitian.

1.4.2 Bagi Sekolah

Kepala sekolah dan guru dapat mengetahui Pengaruh Perbedaan Pemberiaan Media Booklet dengan Video Terhadap Pengetahuan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi Di SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang

1.4.3 Bagi STIK Sint Carolus

1. Menjalin relasi yang baik antara STIK Sint Carolus dengan Remaja Putri SMA Negeri 32 Kabupaten Tangerang
2. Menambah kepustakaan bagi STIK Sint Carolus
3. Sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya